

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

Ijang Kurnia¹

Abstrak : Pendidikan merupakan suatu inventaris bangsa yang bisa dijadikan modal pembangunan. Sukses tidaknya pendidikan akan menentukan keberlangsungan bangsa dan masa depan. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peningkatan mutu guru melalui kinerja guru yang berkaitan dengan tiga kemampuan dasar yang harus dikuasai guru yaitu kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai : educator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Kata Kunci : Kinerja guru, Supervisi akademik, kompetensi guru

1. Pendahuluan

Dalam tataran mikro teknis, Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah.

¹ *Ijang Kurnia* adalah Guru SMP Negeri 1 Sejangkung Kabupaten Sambas

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Mengingat peran guru sangat strategis dalam kegiatan belajar mengajar, maka upaya peningkatan kualitas guru merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara terus menerus salah satunya melalui kegiatan supervisi oleh kepala sekolah.

Apa yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan sampai sekarang belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya kinerja guru karena guru kurang profesional, meskipun banyak faktor lain misalnya kurangnya sarana prasarana berupa gedung, media pembelajaran, pengelolaan yang tidak efektif dan efisien, pelaksanaan supervisi yang belum optimal, dan sebagainya. Dari faktor-faktor tersebut faktor guru lebih dominan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga tanpa mengesampingkan faktor lainnya penulis lebih memfokuskan pada kinerja guru yang dihubungkan dengan supervisi kepala sekolah.

2. Kinerja Guru

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang

sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbang kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan

Pengertian kinerja menurut Simamora (2002), memberi batasan kinerja, kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Pengertian di atas menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Campbell, et.al dalam Khaerul Umam (2010 : 186) menyatakan bahwa kinerja sebagai sesuatu yang tampak, yaitu individu relevan dengan tujuan organisasi. Kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dan kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Sedangkan Ratundo & Sackett dalam Khaerul Umam(2010 : 188) mendefinisikan bahwa kinerja merupakan semua tindakan atau perilaku yang dikontrol oleh individu dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan dari organisasi. Sedangkan Kaerul Umam (2010 : 189) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat dan teori kinerja guru diatas, bahwa kinerja guru adalah persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar dikelas. Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki empat kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut : (1) kemampuan pedagogik, (2) kemampuan kepribadian, (3) Kemampuan sosial, (4) Kemampuan profesioanal.

3. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan

Dalam dunia pendidikan, kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan yang selalu berubah. Kedua pengembangan personal pegawai atau karyawan senantiasa merupakan upaya terus menerus dalam suatu organisasi.

Pelaksanaan supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru, bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar.

Pendapat lain menurut Wahyudi (2009;97) supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah.

Dari definisi tersebut maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan

syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Jadi supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Pentingnya Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran aktif dari berbagai pihak yang terkait (*stake holder*). Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas, baik oleh pemerintah, keluarga, masyarakat maupun pengelola pendidikan. Upaya pembangunan di bidang pendidikan masih perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan manusia pembangunan yang berkualitas.

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru salah satunya supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Menurut Wahyudi (2009), supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Melalui supervisi guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih

banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380)

Untuk meningkatkan kinerja guru faktor penting yang tidak dapat diabaikan adalah motivasi, keterbukaan manajemen kepala sekolah, dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ideal dan sesuai dengan langkah kerja yang benar. Supervisi yang mengandung arti semua usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasihat, dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa (Hamalik, 2006a:63).

Suharsimi Arikunto (2004 : 23), kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat.

Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu. Kegiatan ini mempunyai konsekuensi logis bahwa seorang guru harus siap disupervisi setiap saat, karena tujuan supervisi telah jelas. Jika guru dan kepala sekolah telah memahami fungsi dan peran supervisi, maka problem pendidikan akan mudah dipecahkan. Keberhasilan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran merupakan keberhasilan "*team work*"/ bersama. Berdasarkan mutu yang dicapai tersebut, perlu dicari sistem penghargaan (*reward*) yang tepat, hukuman (*punishment*) yang relevan, konsisten dan objektif terhadap kepala sekolah dan guru.

Kepala sekolah dituntut memahami perannya sebagai manajer sekolah, dan harus mampu membawa lembaga sekolah ke arah kemajuan. Anggapan dan pola pikir yang mengharapakan pendidikan maju tidaklah berlebihan karena kemajuan pendidikan memang sudah melesat seiring kemajauan zaman. Melesatnya kemajuan di bidang pendidikan menuntut adanya kinerja guru yang tinggi pula. Disamping itu, kepala sekolah selaku supervisor harus mampu menumbuhkan kemampuan, keterampilan, dan kemauan guru untuk meningkatkan kinerja, sehingga menghasilkan prestasi kerja

5. Simpulan

Kegiatan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru. Guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun.

Dengan adanya kesungguhan dalam bekerja, tidak mudah puas atas hasil kerjanya, terus memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan, selalu berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran dan menerima dorongan dari kepala sekolah maupun dari rekan kerja demi peningkatan kerja dan kemajuan pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap kinerja guru.

6. Saran

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah harus telus menerus dilakukan dan berkesinambungan dan selalu meningkatkan kualitas supervisi, seperti meningkatkan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis, observasi perbaikan, memotivasi semangat kerja guru, meninjau rencana pembelajaran, kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, observasi metode pembelajaran, sehingga akan menumbuhkan kinerja guru. Supervisi kepala sekolah terhadap guru hendaknya meningkatkan kinerjanya dengan melaksanakan tugas pokoknya secara profesional, mengkaji dan menerapkan dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi, Buku Pengayaan Kuliah*, Jakarta. Ghalia Indonesia

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. Cipta Karya

—————. 2006. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Hamalik, Oemar. (2006a). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman Uzer Moh.(2001), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Umam Khaerul. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang RI.(2005). *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Media Abadi
- Pidarta, M. (1996). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyudi. (2009), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung. CV Alfabeta